

Pengaruh *Firm Size*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Erika Agustina^{1)*}, Sri Layla Wahyu Istanti²⁾

^{1)*2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang
Jl. Raya Rembang-Pamotan, Tireman, Kabupaten Rembang

^{1)*} erikaagustina128@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, likuiditas, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan perbankan, pertumbuhan laba cenderung menurun akibat meningkatnya kompleksitas operasional dan potensi inefisiensi. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tingkat likuiditas belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan laba. *Leverage* juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Secara simultan, *firm size*, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 23,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Firm Size*, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Laba.

Abstract

This study aims to examine the effect of *firm size*, liquidity, and leverage on profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Profit growth is an important indicator in assessing company performance and business sustainability in the banking sector. This research employs a quantitative approach with *purposive sampling*, resulting in 10 banking companies as the research sample. The data are analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that *firm size* has a negative and significant effect on profit growth, indicating that larger banking companies tend to experience lower profit growth due to increasing operational complexity and potential managerial inefficiencies. Liquidity has a positive but insignificant effect on profit growth, suggesting that a high level of liquidity has not been optimally utilized to generate higher profits. Leverage also shows a positive but insignificant effect on profit growth, indicating that the use of debt has not become a major determinant in increasing profit growth in banking companies. Simultaneously, *firm size*, liquidity, and leverage explain 23.1% of profit growth, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *firm size*, liquidity, leverage, profit growth.

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengalami peningkatan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan karena menjadi indikator keberlanjutan bisnis. Pertumbuhan laba bukan hanya soal keuntungan jangka pendek tetapi

juga jaminan keberlanjutan bisnis, peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat (Endri et al, 2020).

Pertumbuhan laba adalah persentase perubahan laba bersih dari waktu ke waktu (Endri et al, 2020). Pertumbuhan laba memberikan sinyal kepada investor, jika pertumbuhan laba baik akan memberikan sinyal positif. Sebaliknya jika pertumbuhan laba menurun akan memberikan sinyal negatif kepada investor yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investor. Pertumbuhan laba pada setiap periode sebelumnya dan periode mendatang menyebabkan terjadinya fluktuasi laba. Fluktuasi dalam pertumbuhan laba tahunan tidak dapat dipastikan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal diantaranya *firm size*, likuiditas, dan *leverage*.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih stabil karena memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang luas, namun juga menghadapi risiko operasional yang kompleks. Tingkat likuiditas yang baik dapat menjaga kelancaran operasional dan mendukung pertumbuhan laba, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya dana menganggur. *Leverage* yang digunakan secara proporsional mampu meningkatkan laba melalui ekspansi, tetapi jika berlebihan justru meningkatkan risiko gagal bayar dan menekan profitabilitas. Pada penelitian yang akan dilakukan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *firm size* (Muliani & Efendi, 2023; Anton & Cynthia, 2024), likuiditas (Juliar & Wahyudi, 2023; Yuliana & Djunaedi, 2023), *leverage* (Annisa & Wulandari, 2023; Candradevi & Alliyah, 2024).

Variabel pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *firm size*. Menurut Anton dan Cynthia (2024) *firm size* adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai stabilitas dan prospek usaha. Perusahaan besar umumnya memberi sinyal positif karena memiliki sumber daya dan akses pendanaan lebih kuat. Investor umumnya mempercayai perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan usahanya dengan berusaha meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian Muliani & Efendi, (2023) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Anton & Cynthia, (2024) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel Kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah likuiditas. Menurut Juliar & Wahyudi, (2023) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang menggunakan *asset* dan dengan mudah diubah menjadi kas. Dalam perspektif teori sinyal, likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif karena investor menganggap bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian Juliar & Wahyudi, (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Yuliana & Djunaedi, (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban utangnya dalam satu periode tertentu (Candradevi & Alliyah, 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* pada batas wajar dapat memberikan sinyal optimis bahwa manajemen yakin mampu memenuhi kewajiban utang perusahaan sekaligus menjaga kemampuan menghasilkan laba di masa mendatang. Sebaliknya, penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi justru bisa dipandang sebagai tanda negatif karena meningkatkan kemungkinan gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor. Hasil penelitian Annisa & Wulandari, (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Candradevi & Alliyah, (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan, seperti menerima simpanan, memberikan kredit, melayani transaksi pembayaran, dan menyediakan produk keuangan lainnya. perusahaan perbankan memiliki karakteristik dengan ukuran perusahaan (*firm size*) yang cenderung besar dengan total aset yang tinggi serta jaringan usaha yang luas. Perusahaan perbankan menggunakan *leverage* secara signifikan dalam operasional perusahaan. Perusahaan perbankan dapat menunjukkan pengaruh

leverage terhadap pertumbuhan laba sangat kuat. Di samping itu, perusahaan perbankan sangat bergantung pada likuiditas untuk memastikan operasi yang efisien (Endri et al, 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah alat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas kepada investor dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Prameswari dan Hermawan, 2023). Pandangan teori sinyal mengungkapkan jika perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait, sehingga investor mendapat pandangan tentang prospek perusahaan di masa depan (Cahyaningtyas, 2022).

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah salah satu teori utama dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai tanda atau isyarat yang diberikan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, baik yang dapat langsung diamati maupun yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk memahaminya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang disampaikan, tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan yang diharapkan dapat mempengaruhi perubahan penilaian pasar atau pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus mengandung informasi yang cukup kuat untuk dapat mengubah pandangan pihak eksternal terhadap perusahaan (Ghozali, 2021).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun berjalan atau tahun dasar dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya (Siringoringo dkk, 2022). Jika laba terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan serta kinerja perusahaan .

Hubungan antara pertumbuhan laba dan teori sinyal terletak pada bagaimana pertumbuhan laba yang terus meningkat dapat dijadikan sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada investor atau pihak eksternal lainnya mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Dalam konteks teori sinyal, manajemen perusahaan berusaha mengirimkan pesan positif kepada pasar melalui informasi yang terkait dengan pertumbuhan laba (Siringoringo dkk, 2022).

Jika perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten, bisa diinterpretasikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, efisiensi manajerial yang tinggi, atau kebijakan yang mendukung keberlanjutan kinerja finansial. Sebaliknya, jika laba stagnan atau menurun, ini bisa menjadi sinyal negatif yang mengindikasikan adanya masalah dalam operasional atau strategi perusahaan. Dengan demikian, melalui pertumbuhan laba perusahaan dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian pasar atau investor terhadap nilai dan potensi perusahaan di masa depan (Siringoringo dkk, 2022).

Firm Size

Menurut Muliani & Efendi (2023) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala bahwa ukuran perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan total pendapatan, total aset, nilai saham, dan lain-lain. Menurut Anton & Cynthia (2023) ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja perusahaan baik atau tidak. Investor umumnya mempercayai perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan usahanya dengan berusaha meningkatkan keuntungan. Perusahaan besar juga dianggap memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil.

Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari posisi keuangan secara keseluruhan dikenal sebagai rasio likuiditas. Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik (Istanti dan Choirudin, 2024). Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas menjadi penting bagi investor maupun kreditor karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Brigham dan Houston, 2021).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain dalam arti luas *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya (Hery, 2023:225). Menurut Kasmir (2019:53) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar aktiva suatu perusahaan didanai dengan hutang, hal ini menunjukkan berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya.

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan *Firm Size* dengan Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan (*firm size*) sering dijadikan indikator yang memengaruhi kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan laba. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki aset lebih banyak, akses pendanaan yang lebih mudah, serta sistem pengelolaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, membuat perusahaan besar lebih mampu melakukan ekspansi, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kestabilan kinerja (Anton dan Cynthia, 2024).

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan ukuran besar memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap lebih transparan, terpercaya, dan mampu menjaga laba secara berkelanjutan. Sehingga perusahaan yang lebih besar dikatakan memiliki pertumbuhan laba yang semakin meningkat (Prameswari dan Hermawan, 2023).

Penelitian Muliani dan Efendi (2023) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hubungan Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba

Likuiditas adalah pengukuran suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang akan datang. Semakin besar likuiditas memungkinkan perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dalam waktu singkat dan mampu menarik kreditur yang bersedia memberikan dana kepada perusahaan (Yuliana & Djunaedi, 2023).

Likuiditas yang sehat sangat penting untuk memungkinkan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, serta mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung lebih mudah mendapatkan pembiayaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah (seperti utang atau pinjaman), karena kreditor dan investor lebih percaya pada stabilitas finansial perusahaan.

Penelitian Juliar dan Wahyudi (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi likuiditas maka pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Karena memiliki sinyal positif terhadap pertumbuhan laba dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Leverage* dengan Pertumbuhan Laba

Leverage merupakan ukuran kuantitatif yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban dalam jangka waktu tertentu. Rasio *leverage* menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. (Candradevi & Alliyah, 2024).

Hubungan antara *leverage* dan teori sinyal adalah bahwa peningkatan tingkat utang perusahaan menyebabkan peningkatan risiko yang terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, investor menganggap sebagai indikator yang merugikan karena menandakan penurunan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih rendah memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi karena perusahaan tidak terbebani kewajiban membayar bunga atau cicilan yang besar. Sedangkan perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi memiliki pertumbuhan laba menurun.

Penelitian Candradevi dan Alliyah (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka pertumbuhan laba suatu perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam Faradilla dan Agustin (2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, yang akan dilakukan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024.
- Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2022 – 2024.
- Perusahaan perbankan dengan data lengkap yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan terkait dengan *firm size*, likuiditas dan *leverage*.
- Perusahaan perbankan yang memiliki kecenderungan laba tidak rugi atau fluktuatif selama periode 2022 – 2024.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *firm size*, likuiditas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

X_1 = *Firm Size* sebagai variabel independen

X_2 = Likuiditas sebagai variabel independen

X_3 = *Leverage* sebagai variabel independen

e = Standar eror

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Dependen			
1.	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.	Pertumbuhan Laba = (Laba bersih tahun t) – (Laba bersih tahun t-1) Laba bersih tahun t-1
Variabel Independen			
2.	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> adalah total aset perusahaan yang dihitung dengan logaritma total aset.	<i>Firm Size</i> = Ln (Total Assets)
3.	Likuiditas	Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi kas untuk membayar utang.	Current Ratio = <u>Asset Lancar</u> Utang Lancar
4.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh	DER = <u>Total Utang</u>

mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dalam membiayai aset atau operasionalnya. Total Modal

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2021). Rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui data yang bersangkutan tersebut bervariasi dari rata-rata. Maksimum akan digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling besar dari data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah paling kecil dari data yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 menjadi sampel untuk penelitian yang akan dilakukan. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Firm Size</i>	30	13,845	21,610	19,00486	1,988959
Likuiditas	30	0,122	1,571	0,41184	0,387516
<i>Leverage</i>	30	0,725	10,811	4,95882	2,217151
Pertumbuhan Laba	30	0,00362	1,32450	0,3746727	0,28759001
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2025

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa selama periode penelitian *firm size* memiliki nilai *mean* sebesar 19,00486 lebih besar dari nilai *Std. Deviation* 1,988959, likuiditas memiliki nilai *mean* sebesar 0,41184 lebih besar dari nilai *Std. Deviation* 0,387516 dan *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 4,95882 lebih besar dari *Std. Deviation* 2,217151 artinya setiap variabel menunjukkan variasi data yang lebih besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah agar model regresinya menjadi BLUE (Best Linier Unbias Estimate) sehingga menjadi persamaan linier yang paling baik dalam mengestimasi tanpa adanya bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal, bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian yang akan dilakukan didasarkan pada uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Menurut Ghozali (2021) uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

a. Jika signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

b. Jika signifikansi < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas

<i>N</i>	30
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi yang dilakukan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (Faradilla dan Agustin, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai tolerance tidak lebih kecil dari 0,10 (Ghozali, 2021).

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Firm Size	0,920	1,087
Likuiditas	0,775	1,291
Leverage	0,755	1,324

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang dengan kesalahan tahun sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Uji gejala autokorelasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah Durbin-Watson (DW). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

Tabel 5.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

No.	Nilai Statistik d	Hasil
1.	$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
2.	$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
3.	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
4.	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
5.	$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber : Ghozali (2021)

Beriku Adalah hasil uji autokorelasi dengan pegujian Durbin-Watson (DW) :

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,557 ^a	0,311	0,231	0,25217973	2,274

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,274, jumlah sampel 30 (N) dan jumlah variabel independent 3 (k=3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai du sebesar 1,6498. Dari tabel 5.4 dijelaskan $d_U \leq d \leq 4 - d_U$ maka diperoleh $1,6498 \leq 2,274 \leq 2,3502$ artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian yang akan dilakukan digunakan uji *glejser*. Kriteria penentuannya yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansinya $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,095	
<i>Firm Size</i>	0,268	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,687	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,513	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
(Constant)	1,641		0,001
<i>Firm Size</i>	-0,081		0,003
Likuiditas	0,134		0,339
<i>Leverage</i>	0,043		0,088

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji regresi linier berganda terbentuk model persamaan yaitu :
Pertumbuhan Laba = $1,641 - 0,081 \text{Firm Size} + 0,134 \text{Likuiditas} + 0,043 \text{Leverage} + e$

- Temuan penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,641. Dengan asumsi variabel independent *firm size*, Likuiditas dan *Leverage* tetap konstan, maka nilai pertumbuhan laba Adalah 1,641
- Koefisien regresi *firm size* Adalah -0,081 menunjukkan hubungan negatif antara *firm size* dan pertumbuhan laba. Peningkatan *firm size* sebesar satu satuan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba.
- Koefisien regresi likuiditas Adalah 0,134 menunjukkan hubungan positif antara likuiditas dan pertumbuhan laba. Peningkatan likuiditas sebesar satu satuan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.
- Koefisien regresi *leverage* Adalah 0,043 menunjukkan hubungan positif antara *leverage* dan pertumbuhan laba. Peningkatan *leverage* sebesar satu satuan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Uji Hipotesis

Pada penelitian yang akan dilakukan hipotesis di uji menggunakan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian yang akan dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 5.8 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B			
(Constant)	1,641		0,001	
<i>Firm Size</i>	-0,081		0,003	H ₁ Ditolak
Likuiditas	0,134		0,339	H ₂ Ditolak
<i>Leverage</i>	0,043		0,088	H ₃ Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 hasil dari uji hipotesis :

- Firm Size* memiliki nilai signifikansi 0,003 dan memiliki koefisien negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama ditolak karena memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan nilai koefisien negatif.
- Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,339 dan memiliki koefisien positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua ditolak karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai koefisien positif.

- c. *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,088 dan memiliki koefisien positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai koefisien positif

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria dalam uji koefisien determinasi yaitu semakin tinggi nilai R^2 atau mendekati angka satu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen semakin baik (Faradilla dan Agustin, 2021). Apabila uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2021).

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,231

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,231 artinya pertumbuhan laba sebesar 23,1% dapat disebabkan oleh variabel *firm size*, likuiditas dan *leverage*, namun sisanya 77,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian yang telah selesai

PEMBAHASAN

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama menyatakan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai $-0,081$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ditolak.

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan perbankan, maka pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan total aset yang besar belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas operasional, tingginya biaya operasional, serta inefisiensi manajerial yang sering terjadi pada perusahaan berskala besar.

Dari perspektif teori sinyal, hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan laba. Meskipun perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki akses pendanaan yang lebih luas, dalam praktiknya perusahaan perbankan berskala besar menghadapi tantangan pengelolaan aset dan risiko operasional yang lebih kompleks, sehingga pertumbuhan laba menjadi tidak optimal (Aeraafi & Hartono, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton dan Cynthia (2024) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muliani dan Efendi (2023) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta karakteristik industri perbankan yang memiliki struktur aset dan risiko yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,339 > 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan perbankan belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan laba. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif seperti penyaluran kredit, sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba (Yakup dkk, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Djunaedi (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Juliar dan Wahyudi (2023) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,088 > 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 0,043. Dengan demikian, *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Koefisien positif menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam batas tertentu masih mampu mendukung peningkatan pertumbuhan laba, khususnya pada perusahaan perbankan yang memang mengandalkan dana pihak ketiga dalam operasionalnya. Namun, pengaruh *leverage* yang tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan utang belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba, karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan risiko keuangan yang menyertainya (Candradevi dan Alliyah, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Candradevi dan Alliyah (2024) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *firm size*, likuiditas, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan perbankan, pertumbuhan laba cenderung menurun akibat meningkatnya kompleksitas operasional dan potensi inefisiensi manajerial.
- b. Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat likuiditas yang tinggi belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan perbankan.
- c. *Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan utang dalam perusahaan perbankan belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
- d. Secara simultan, *firm size*, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 23,1%, sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeraafi, M.H., & Hartono, U. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas dan *Firm Size* terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 1-14.
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ratio Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba. *Management Development and Applied Research Journal (MANDAR)*, 6(1), 57-63.

- Anton, A. & Cynthia, C. (2024). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1), 1-12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference 2022*, 1(1), 153-159.
- Candradevi, N. A., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* dan *Sales* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 281-291.
- Endri, E., et al. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 24(3), 345-360.
- Faradilla, I., & Agustin, N. (2021). *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2021). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya* (B. Pasaribu & A. Harris (eds.); Pertama). Papas Sinar Sinanti.
- Istanti, W. L. S., & Choirudin, A.M. (2024) Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 1-14.
- Juliar, F. & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(8), 5643-5651.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*, Depok, Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muliani, D. & Efendi, J. (2023). Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity*, dan *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mitra Manajemen*, 14(2), 1-14.
- Prameswari, R. A., & Hermawan, A. (2023). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Perusahaan Properti dan *Real Estate*. *Jurnal PETA*, 8(2), 201-216.
- Siringoringo, N. F., Simanjuntak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Divident Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135-154.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Statistika Untuk Penelitian, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yakup, M., dkk. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Di Subsektor Makanan dan Minuman. *Peradaban Journal Of Economic and Business*, 4(2), 293-305.
- Yuliana, M.V., & Djunaedi, M. K. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 9(1), 23-34.

Biodata Penulis



Erika Agustina, lahir di Kabupaten Pati pada tanggal 12 Agustus 2001. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas YPPI Rembang.